



## Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

### *Contribution Of Rice Milling Business Income In Gunungsari Village Sukaratu District Tasikmalaya Regency*

Anisa Fuzy Lestari<sup>1</sup>, Ristina Siti Sundari<sup>2</sup>, Reny Hidayati<sup>3</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jl.PETA No. 177 Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [azizahpativa@gmail.com](mailto:azizahpativa@gmail.com)

**Abstract.** *Rice milling is a meeting place for production, post-harvest, processing and marketing of rice to support food provisions when meeting rice needs for the population. The state of rice milling is important to assist farmers in producing their grain crops. This study aims to find out (1) how much production costs the rice milling business in Gunungsari Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency and (2) How much is the income of the rice milling business in Gunungsari Village, Sukaratu District, Kabuapten Tasikmalaya (3) the large b/c ratio in the rice mill business in Gunungsari Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency (4) the large contribution to the income of the rice mill business in Gunungsari Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. The population in this study is purposive sampling namely in the pak komar rice milling business and Pak Andi's rice milling. The data analysis method used is quantitative. The results showed that the production process carried out by the two factories, namely pak komar milling and pak andi milling, carried out the process of rice milling services from farmers and purchasing rice raw materials from farmers. The average total cost is 13,921,000, receipts are 140,332,500, income is Rp.126,411,500 for rice milling komar karya and The average total cost is 7,175,000, receipts are 67,736,500, income is Rp. 60,561,500 while the contribution value of komar karya rice milling is 60.9 and pak andi rice milling is 58.9. and for the B/C value the ratio of the rice milling plant is 9.08 while the pak andi milling mill is 8.44.*

**Keyword:** *Contribution, Income, Rice Milling*

**Abstrak.** Penggilingan padi yaitu tempat bertemunya produksi, pascapanen, pengolahan serta pemasaran beras untuk menopang ketetapan pangan ketika memenuhi kebutuhan beras untuk penduduk. Keadaan penggilingan padi penting untuk membantu petani dalam memproduksi hasil panen gabah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) berapa besar biaya Produksi pada usaha penggilingan padi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dan (2) berapa besar pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabuapten Tasikmalaya (3) besar nya b/c ratio pada usaha penggilingan padi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya (4) besar nya kontribusi pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. populasi dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu pada usaha penggilingan padi pak komar dan penggilingan padi pak andi. Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh kedua pabrik yaitu penggilingan komar karya dan penggilingan pak andi melakukan proses jasa giling padi dari petani dan melakukan pembelian bahan baku padi dari petani. Rata-rata total biaya sebesar 13.921.000, penerimaan sebesar 140.332.500, pendapatan Rp.126.411.500 untuk penggilingan padi komar karya dan Rata-rata total biaya sebesar 7.175.000, penerimaan sebesar 67.736.500, pendapatan Rp. 60.561.500. sedangkan nilai kontribusi penggilingan padi komar karya sebesar 60,9 dan penggilingan padi pak andi sebesar 58,9. dan untuk nilai B/C Ratio

pabrik penggilingan padi pak komar 9,08 sedangkan pabrik penggilingan pak andi 8,44.

**Kata Kunci** : Kontribusi, Pendapatan, Penggilingan Padi

## **PENDAHULUAN**

Penggilingan padi yaitu tempat bertemunya produksi, pascapanen, pengolahan serta pemasaran beras untuk menopang ketetapan pangan ketika memenuhi kebutuhan beras untuk penduduk. Keadaan penggilingan padi penting untuk membantu petani dalam memproduksi hasil panen gabah mereka (Musdalifah et al., 2019). Usaha jasa penggilingan padi di dapat dari pembayaran ongkos giling yang dapat dilihat dari seberapa kilo gabah yang akan digiling oleh petani. Petani datang untuk menggiling gabah nya kebiasaan petani sekitar membawa gabah nya dalam jumlah kecil yaitu sekitar 40kg. Tidak seluruh gabah hasil panen langsung digiling namun digiling nya sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan konsumsi. dari proses produksi tersebut beras dan dedak nya akan diambil akan tetapi sekam nya kebanyakan dibiarkan saja. Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya menawarkan jasa penggilingan namun ada tambahan sampingan disisi lain ada beberapa usaha penggilingan yang menjual beras, dedak dll. Jadi, gabah yang dihasilkan nya itu pihak pabrik membeli gabah dari petani dengan harga Rp.540 untuk gabah kering dan Rp.400 untuk gabah basah akan tetapi pembelian gabah akan mengalami kenaikan setiap tahun nya. Rata-rata yang dihasilkan dari 100kg gabah akan menghasilkan beras 60kg dengan harga jual beras 9800/kg. tidak hanya memperoleh produksi beras akan tetapi ada hasil sampingan lain berupa dedak dan sekam (Iqbal et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penggilingan padi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu. Penentuan tempat tersebut dilakukan secara sengaja atau (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di desa gunungsari ini adalah salah satu desa penghasil padi. Penelitian ini dilakukan bulan januari sampai dengan selsesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif digunakan untuk melihat usaha serta beberapa perhitungan yang dilakukan seperti biaya, penerimaan dan pendapatan. Sampel penelitian menggunakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini penggilingan padi. Dalam hal ini jumlah populasi penggilingan ada dua pabrik yang akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan langsung ke pelaku usaha penggilingan padi atau pertanyaan tertulis untuk dijawab,

pengumpulan data ini berupa wawancara dan pencatatan. Jenis data yang digunakan penelitian menggunakan data primer dan sekunder.

Dari data-data yang diperoleh dilakukan perhitungan sederhana kemudian dianalisis menggunakan alat analisis, yaitu :

a. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

P<sub>y</sub> = Harga Jual (Rp)

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

d. B/C Ratio

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usaha layak diusahakan

B/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

e. Kontribusi

$$Kp = \frac{x}{y} \times 100\%$$

*Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Gunungsari  
Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*

Keterangan:

Kp = Kontribusi pendapatan usaha penggilingan padi (%)

x = Pendapatan usaha jasa penggilingan padi dari petani (Rp)

y = Pendapatan total penggilingan padi dari pabrik (Rp)

## HASIL PEMBAHASAN

### Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi

Biaya produksi penggilingan padi adalah yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha, yaitu yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya podukivitas yang akan dicapai. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi hampir sama dengan penelitian (Amalia Nadifta Ulfa, 2019). Berikut biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggilingan padi pak komar dan pengilingan padi pak andi di daerah penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1. Biaya Usaha Pengilingan Padi Pak Komar dan Pak Andi di Desa Gunugsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

Penggilingan Padi Pak Komar		
No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 8.830.000
2	Biaya Variabel	Rp .5.091.000
	Total	Rp. 13.921.000
Penggilingan Padi Pak Andi		
1	Biaya Tetap	Rp. 3.370.000
2	Biaya Variabel	Rp. 3.805.000
	Total	Rp. 7.175.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian di desa gunungsari kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya bahwa biaya produksi penggilingan padi pak komar biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 13.921.00. Penggilingan padi pak andi biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 6.875.000 jadi rata-rata kedua pengilingan padi tersebut sebesar Rp.6.746.000. Dan penyebab biaya pengilingan padi pak komar lebih besar dibandingkan pak andi, dikarenakan daam pross usaha jasa pengilingan padi masyarakat lebih banyak menggunakan penggilingan pak komar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mustafa,2020) dimana kapasitas biaya variabel lebih banyak dikeluarkan mencapai 92.907.750 per tahun nya dari biaya keseluruhan. Berbeda

dengan hasil penelitian (Ismael et al.,2015) biaya variabel yang dikeluarkan sebanyak Rp. 364.338.283 selama satu tahun.

### **Penerimaan Usaha Penggilingan Padi**

#### **a. Penerimaan Jasa Penggilingan Padi dari Petani**

Penerimaan yang diperoleh penggilingan padi di desa gunungsari kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya melakukan aktivitas usaha jasa giling padi menjadi butiran beras putih siap konsumsi, dengan rata-rata petani menggiling gabah nya sekitar 20 kg sampai 85kg biaya jasa giling yang diterapkan dibayar dengan menggunakan uang. Maka hal ini sejalan dengan penelitian (Rizki Fauzi et al, 2021) jumlah produksi padi yang dibawa petani dari rumah yang akan digiling dikalikan dengan biaya jasa yang sudah disepakati sebelumnya biaya jasa tersebut biasa dibayar menggunakan uang ataupun beras tersebut. Adapun penerimaan yang didapat penggilingan padi dari seberapa gabah atau padi yang akan digiling lalu dikalikan dengan biaya jasa penggilingan dan dalam per hari satu orang petani yang akan menggiling dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2. Penerimaan Jasa Penggilingan Padi Dalam Satu Bulan di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

No	Keterangan	Penggilingan padi Pak Komar	Penggilingan padi Pak Andi	Nilai penerimaan	Rata-Rata
1	Produksi giling padi (kg)	7500	4300	11.800	5.900
2	Biaya jasa giling/kg	700	700	1400	700
	Total Penerimaan	5.482.500	2.947.000	8.429.500	4.214.750

Sumber : Data primer

Tabel 2 memperlihatkan bahwa total penerimaan rata-rata penggilingan padi di desa gunungsari kecamatan sukartu kabupaten tasikmalaya sebesar Rp. 4.214.750 selama satu bulan produksi usaha penggilingan padi. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil produksi giling padi dan ongkos giling sebesar Rp. 8.429.500 per bulan. Dan dapat diketahui dari 40kg gabah yang akan digiling oleh petani akan menghasilkan beras sebanyak 26kg, dedak kg, dan beras butir patah 3 ons hal ini akan dikalikan dengan biaya jasa giling sebesar Rp.700/kg. Perbandingan penelitian ini sama hal nya dengan penelitian (Siti Aisyah, 2020) bahwa rata-rata volume produksi giling padi sebanyak 17.745 dalam satu tahun dengan biaya jasa giling sebesar Rp.

*Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Gunungsari  
Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*

300/kg. Besar kecilnya penerimaan atau pendapatan suatu usaha tergantung seberapa banyak output produksi yang dihasilkan pada waktu tertentu.

- b. Penerimaan Jumlah Jual Produk usaha merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi tersebut. Adapun penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan dapat dilihat dalam tabel dibawah.

**Tabel 3. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Dalam Satu Bulan**

Keterangan	Harga (Rp/kg)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)
<b>Penggilingan Pak Komar</b>			
Beras	9800	12000	117.600.000
Dedak	2500	3000	7.500.000
Sekam	3000	250	750.000
Beras Butir Patah	4500	100	450.000
Total Penerimaan			126.300.000
<b>Penggilingan Pak Andi</b>			
Beras	9800	5800	56.644.000
Dedak	2500	1100	2.737.500
Sekam	3000	136	408.000
Beras Butir Patah	4000	90	360.000
Total Penerimaan			60.109.500

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel diatas bahwa produksi usaha penggilingan padi pak komar lebih besar dibandingkan usaha milik pak andi, penjualan produksi penggilingan padi pak andi perbulan untuk beras 5800 kg, dedak 1100 kg, sekam 136 kg dan beras butir patah 90 kg. Sedangkan usaha penggilingan padi pak komar untuk beras 12000 kg, dedak 3000 kg, sekam 250kg dan beras butir patah 100 kg. Penerimaan dari usaha pengilingan pak komar perbulan Rp. 126.300.000 sedangkan penggilingan padi milik pak andi sebesar Rp.60.109.500. Selisih penerimaan antara penggilingan komar karya dan penggilingan pak andi sebesar Rp.66.190.500. Dapat diketahui bahwa dari 100 kg gabah yang akan digiling oleh pabrik akan menghasilkan beras 65 kg, dedak 15 kg, beras butir patah 1kg. Temuan ini sama hal nya dengan penelitian (Cantika, 2021) menunjukkan bahwa penerimaan usaha penggilingan padi berupa beras dan dedak di desa lubuk pinang sebesar Rp. 164.250.000 per tahun per usaha.

### **Pendapatan Penggilingan Padi**

Setelah diketahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Pendapatan diperoleh dengan mengurungkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total

biaya lebih besar dari pada penerimaan maka dikatakan rugi. Penelitian ini sama dengan (Feni et al., 2022) tetapi berbeda jumlah kapasitas pendapatannya. Besar pendapatan usaha kedua penggilingan padi dapat dilihat pada tabel 9 :

**Tabel 4. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi**

Pendapatan Penggilingan Padi Pak Komar			Pendapatan Penggilingan Padi Pak Andi	
No	Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)		Penerimaan (TR)	
	Jasa Penggilingan Padi dari Petani	Rp. 5.482.500	Jasa Penggilingan Padi dari Petani	Rp.2.947.000
	Jasa Penggilingan Padi dari Pabrik	Rp. 9.000.000	Jasa Penggilingan Padi dari Pabrik	Rp. 5.000.000
	Jumlah Jual Produksi (Beras, Dedak, Sekam, Beras Butir Patah)	Rp. 126.300.000	Jumlah Jual Produksi (Beras, Dedak, Sekam, Beras Butir Patah)	Rp. 60.109.500
	Jadi Total Penerimaan	Rp.140.782.500	Jadi Total Penerimaan	Rp. 68.056.500
2	Biaya		Biaya	
	Biaya Variabel		Biaya Variabel	
	Penyusutan Alat	Rp. 3.496.000	Penyusutan Alat	Rp. 3.090.000
	Bahan Bakar	Rp. 1.595.000	Bahan Bakar	Rp. 715.000
	Total Biaya Variabel	Rp. 5.091.000	Total Biaya Variabel	Rp. 3.805.000
	Biaya Tetap		Biaya Tetap	
	Pajak	Rp. 750.000	Pajak	Rp. 750.000
	Tenaga kerja	Rp. 8.060.000	Tenaga kerja	Rp. 2.600.000
	Listrik	Rp.20.000	Listrik	Rp. 20.000
	Total Biaya Tetap	Rp. 8.830.000	Total Biaya Tetap	Rp. 3.370.000
3	Total Biaya (TC)		Total Biaya (TC)	
	Biaya Variabel (VC)	Rp. 5.091.000	Biaya Variabel (VC)	Rp.3.805.000
	Biaya Tetap (FC)	Rp. 8.830.000	Biaya Tetap (FC)	Rp. 3.370.000
	Total Biaya	Rp. 13.921.000	Total Biaya	Rp. 7.175.000
4	Pendapatan		Pendapatan	
	Penerimaan (TR)	Rp. 140.782.500	Penerimaan (TR)	Rp. 68.056.500
	Total Biaya (TC)	Rp. 13.921.000	Total Biaya (TC)	Rp. 7.175.000
	Total Pendapatan	Rp. 126.861.500	Total Pendapatan	Rp. 60.881.500
5	B/C Ratio	9,11	B/C Ratio	8,48
6	Kontribusi	60,9	Kontribusi	58,9

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan usaha perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi yang ada di desa gunungsari kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya yang diperoleh dari penerimaan usaha dan di kurangi pengeluaran selama satu bulan produksi. Keberhasilan suatu usaha penggilingan di tentukan oleh besarnya pendapatan usaha yang di peroleh. Pendapatan usaha penggilingan padi pak komar dalam kurung waktu satu bulan produksi sebesar Rp. 126.861.500 dan penggilingan pak andi sebesar Rp. 60.881.500 . Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Cristo et al., 2022) menyatakan bahwa usaha penggilingan padi di kecamatan pahnga lodu sebesar Rp. 260,943,705 dalam satu tahun produksi. Berbeda dengan penelitian (Aulia, 2021) bahwa usaha penggilingan padi CV Fajar Jaya Nusantara sebesar Rp. 9.685.157.500. Sumber pendapatan usaha penggilingan padi pak komar dan pak andi diperoleh dari hasil dari empat produk yang dihasilkan yaitu beras, dedak, sekam dan beras butir patah dengan harga yang berbeda-beda per kilogram nya. Hasil penelitian (Erawati et al., 2020)

*Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Gunungsari  
Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*

menyebutkan bahwa hasil pendapatan usaha penggilingan padi UD budi luhur sebesar Rp. 968.316.000 per bulan. Perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi disebabkan oleh jumlah modal yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi, selain faktor itu gabah kering luas lahan pertanian dan pengalaman dapat berpengaruh.

**Kontribusi Pendapatan**

Kontribusi pendapatan usaha penggilingan padi merupakan perbandingan antara pendapatan jasa penggilingan padi dari petani dengan pendapatan total penggilingan padi dari pabrik. Besarnya pendapatan rata-rata dari usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

Kontribusi Pendapatan Penggilingan Padi Pak Komar		
No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan usaha jasa penggilingan padi dari petani (Rp/Bulan)	5.482.500
2	Pendapatan total penggilingan dari pabrik (Rp/Bulan)	9.000.000
3	Kontribusi (%)	60,9

  

Kontribusi Pendapatan Penggilingan Padi Pak Andi		
No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan usaha jasa penggilingan padi dari petani (Rp/Bulan)	2.947.000
2	Pendapatan total penggilingan dari pabrik (Rp/Bulan)	5.000.000
3	Kontribusi (%)	58,9

Sumber : Data Primer diolah 2022

Kontribusi pendapatan usaha penggilingan padi dari pendapatan pabrik terhadap penerimaan dari petani mampu memberikan kontribusi yang dominan. Menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha penggilingan jasa dari petani rata-rata senilai Rp.5.482.500 dengan Pendapatan total penggilingan dari pabrik rata-rata senilai 9.000.000 persentasenya akan menghasilkan kontribusi sebesar 60,9% sedangkan kontribusi pendapatan penggilingan pak andi menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha penggilingan jasa dari petani rata-rata senilai 2.947.000 dengan pendapatan total penggilingan dari pabrik rata-rata senilai

5.000.000 akan menghasilkan persentase kontribusi sebesar 58,9% dan terdapat selisih sebesar 1,97%. Kontribusi pendapatan penggilingan padi Pak Komar dan penggilingan Pak Andi lebih besar. Penggilingan Pak Komar diketahui sebesar 60,9%. Hal ini menunjukkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan jasa dari petani dengan pendapatan total penggilingan dari pabrik lebih tinggi. Tingginya kontribusi pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan total penggilingan dari pabrik sangat penting serta menguntungkan untuk pemilik usaha. Seperti halnya dengan penelitian (Helmy et al, 2016) bahwa kontribusi pendapatan agroindustri gula kepada keluarga pengrajin sebanyak 1.406.669,29 dengan pendapatan keluarga pengrajin senilai Rp. 1.902.663,61 akan menghasilkan kontribusi pendapatan sebesar 73,9 % per bulan.

### **B/C Ratio**

B/C ratio merupakan rasio perbandingan antara keuntungan/pendapatan dari hasil produksi barang atau jasa (dari pengurangan penerimaan barang dan jasa rata-rata dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan saat produksi barang dan jasa) dengan besarnya biaya-biaya operasional rata-rata yang dikeluarkan dari hasil produksi barang atau jasa. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis B/C ratio Usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Pendapatan B/C Ratio Penggilingan Padi Pak Komar dan Pak Andi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

No	Uraian	Penggilingan padi pak komar	Penggilingan padi pak andi
1	Total Rata-Rata Pendapatan	126.861.500	60.881.500
2	B/C Ratio	9,11	8,44
	Selisish		0,67

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbandingan antara dua pabrik penggilingan padi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, memiliki nilai B/C Ratio yang berbeda. Penggilingan Pak Komar memperoleh nilai tersebut dari pendapatan selama 26 hari dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp.126.921.000 dibagi dengan total biaya usaha Rp.13.921.000 maka didapatkan bahwa nilai rasio keuntungan sebesar 9,11 jika B/C Ratio  $(9,11) > 1$  maka keuntungan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha penggilingan padi layak dan menguntungkan untuk terus dikembangkan. Sedangkan penggilingan Pak Andi memperoleh nilai tersebut dari pendapatan selama 26 hari dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp. 60.881.500 dibagi dengan total biaya usaha Rp.

7.175.000 maka didapatkan bawa nilai ratio keuntungan sebesar 8,48 jika B/C Ratio (8,48) > 1 maka keuntungan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha bisa terus dikembangkan. jadi selisih kedua pabrik tersebut sebesar 0,67. Perbandingan kriteria antara penggilingan padi pak komar dan penggilingan padi pak andi menunjukkan bahwa sama-sama layak dikembangkan akan penggilingan pak andi hanya dioperasikan sendiri dan hanya menerima gabah dari sekitar saja agar menjadi usaha yang benar-benar layak sebaiknya penggilingan padi pak andi mengefektifkan kembali waktu dan operasional kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi di desa gunungsari kecamatan sukaratu layak dijalankan dan asumsi bahwa setiap Rp.100 yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan masing-masing. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Iven et al,2022) dimana nilai B/C Ratio yang diperoleh dalam penggilingan padi di kecamatan pandawai sebesar 4,37 yang berarti usaha ini layak dijalankan dengan asumsi bahwa setiap Rp.100 yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan masing-masing sebanyak Rp.437.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang diuraikan diatas biaya usaha penggilingan padi terdapat selisih sebesar Rp. 6.746.000 per bulan. Biaya Produksi yang lebih besar dikeluarkan oleh penggilingan padi pak komar dikarenakan banyak yang menggunakan nya dibandingkan penggilingan pak andi.
2. Pendapatan usaha yang menggunakan penggilingan padi pak komar adalah sebesar Rp. 126.411.500 per bulan. Sedangkan pendapatan usaha penggilingan pak andi sebesar Rp. 60.561.500 per bulan.
3. Besarnya nilai B/C Ratio penggilingan pak komar sebesar 9,11 dan penggilingan pak andi menunjukkan bahwa nilai B/C Ratio sebesar 8,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggilingan padi layak untuk dikembangkan.
4. Besarnya kontribusi pendapatan penggilingan padi pak komarsebesar 60,9% dan penggilingan padi pak andi sebesar 58,9%

## Saran

1. Karena usaha penggilingan padi dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan maka diharapkan kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat mengembangkan usaha penggilingan padi agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di pedesaan.
2. Pengusaha penggilingan padi dapat lebih memperhatikan lagi perawatan yang lebih pada mesin-mesin agar tidak terhambat dalam proses produksi dan supaya beras nya tetap bagus dan bersih
3. Saran untuk pemilik usaha penggilingan padi lainnya sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan atau memperoleh pendapatan yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKAAN

- Musdalifah, Surni, & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis kelayakan usaha penggilingan padi di desa polenga kecamatan watubangga kabupaten kolaka. *Ilmiah Agribisnis*, 4(6), 160–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i6.7927>
- Iqbal, M., Anwar, M., & Arifin. (2020). Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep). *Agribis*, 12(2), 56–71. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-9918-8354>
- Amalia Nadipta Ulfa, M. (2019). Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 233–243.
- Ansaria, U. (2018). Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 853–864.
- Cantika, E. M. dan N. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten MukoMukov(Studi Kasus Di DesaLubukPinang). *Agribis*, 14(1).
- Feni, R., Mufriantje, F., & Hendra, B. (2022). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Penggilingan Padi di Kota Bengkulu. *Agribis*, 15(1), 1928–1934. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/agribis.v15i1,%20Januari.2901>
- Gapri Anton. M<sup>1</sup>), M., & Mahasiswa. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Agrotekbi*, 4(1), 106–112.
- Musdalifah, Surni, & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis kelayakan usaha penggilingan padi di desa polenga kecamatan watubangga kabupaten kolaka. *Ilmiah Agribisnis*, 4(6), 160–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i6.7927>
- Mustafa Ginting, S. D. (2020). Analisis finansial usaha penggilingan padi keliling di nagori panombeian panei kabupaten simalungun. *AGRILINK*, 9(1), 2252–5602.
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2019). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jiperta*, 7(1), 1–8.

*Kontribusi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Gunungsari  
Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*

<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta/article/view/428>

Rizki Fauzi, Kuswarini Sulandjari, S. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi “WadahRejeki” Di Desa SekarWangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 523–531. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5785399>

Siti Aisyah, M. H. F. (2020). Analisis Finansial Dan Sebsitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50–63.